

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 (Tahun 2003, bab 1 pasal 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang menurut UUR.I No. 2 Tahun 1989, Bab 1, Pasal 1 dalam Hamalik, (2014, hlm. 2). Menurut Hamalik (2014, hlm. 3) Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Sesuai yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 (Tahun 2003), Bab V pasal 12) sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:
 - a. Mendapatkan fasilitas dan layanan yang sama terhadap semua siswa-siswi baik dalam pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa-siswi dan diajarkan oleh pendidik yang seagama maupun pendidikan yang lain ;
 - b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan undang-undang maupun peraturan pemerintah melalui bakat, minat, dan kemampuan siswa;
 - c. Mendapatkan beasiswa bagi siswa-siswi yang aktif, cermat, dan berprestasi maupun siswa-siswi yang orang tuanya tidak mampu untuk membiayai pendidikannya;
 - d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya;
 - e. Siswa-siswi diberi kemudahan untuk menentukan jurusan yang diminati sesuai dengan kemampuannya maupun mengajukan pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara;
 - f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan ketentuan dan dari pihak sekolah maupun peraturan pemerintahan. kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

2. Setiap peserta didik diwajibkan:
 - a. Mematuhi dan mentaati peraturan dan norma-norma pendidikan untuk menjaga berjalannya proses dan keberhasilan dalam pendidikan;
 - b. Untuk peserta didik ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang sudah dibebaskan dari kewajiban menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam satuan pendidikan yang diselenggarakan dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, telah menyelenggarakan atau mengeluarkan peraturan bahwa warga negara asing dapat menjadi peserta didik di Indonesia.
4. Ketentuan mengenai hak dan kewajiban peserta didik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 (Tahun 2003, Bab I pasal 3) Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut:

Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengasah kemampuan dan membentuk kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan masyarakat dan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia mengharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu hal terpenting dalam proses pendidikan, dan sebagai titik tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang dapat dilihat dari pemahaman dan kemampuan peserta didik. Dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini bahwa berhasil tidaknya suatu pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah.

Menurut Rusman (2013, hlm.5) “ belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap situasi yang ada disekitar individu siswa”. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada siswa untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa dari pengajaran yang diberikan oleh guru.

Prakarya dan kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran untuk membentuk motivasi kepada siswa untuk belajar berkreatifitas dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap siswa. Dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa mendapatkan pengetahuan tentang cara berwirausaha. Melalui pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa diharapkan memiliki pengetahuan dalam berkreatifitas dan dapat berwirausaha yang baik. Tujuan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yaitu menumbuhkan semangat kewirausahaan sejak dini, meningkatkan daya cipta dan jiwa kewirausahaan, memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan dalam teknik berkarya teknologi, ekonomis, dan ergonomis, dan melatih keterampilan menciptakan karya berbasis estetis, artistic, ekosistem, dan teknologis, agar siswa-siswi mengetahui dengan belajar pendidikan prakarya dan kewirausahaan itu bermanfaat dan memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir dari semua kegiatan keseharian, kita melihat atau merasakan karya yang diciptakan oleh orang lain, misalnya makanan yang semakin beragam dan unik yang dihasilkan oleh kreatifitas wirausaha.

Hasil dari penelitian di lapangan bertempat di SMA Pasundan 4 Bandung terdapat permasalahan dalam proses belajar mengajar yaitu pembelajaran tidak didukung oleh media atau alat yang tepat (tidak adanya silabus, kurangnya kesiapan guru dalam membuat RPP, dan kurangnya media pendukung kegiatan praktek seperti bahan-bahan untuk membuat kerajinan atau wirausaha). Sehingga dalam proses pembelajaran terlalu monoton dan siswa menjadi bosan, dan kurangnya dorongan motivasi belajar kepada siswa untuk menjadi aktif dan kreatif saat belajar di dalam kelas. Oleh karena itu hal ini dapat menyebabkan pemahaman belajar siswa yang kurang maksimal, sehingga siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran yang berlangsung menyebabkan kurangnya daya tarik siswa-siswi dalam berwirausaha.

Hasil diskusi yang dilakukan di SMA Pasundan 4 Bandung dengan guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan, menemukan adanya permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Pasundan 4 Bandung pada *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru.

Guru tidak memahami inti dari konten mata pelajaran siswa, kurangnya kesiapan dalam membuat RPP, penyampaian materi terbilang sangat monoton (menggunakan metode ceramah saja) sehingga banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan dan memainkan ponsel saat pembelajaran berlangsung. Padahal materi prakarya dan kewirausahaan sangat mudah dipahami

oleh siswa karena materinya menekankan kepada kreativitas dan mengembangkan keahlian berkarya yang dimiliki siswa.

Melihat permasalahan di atas maka *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) seorang guru dianggap benar adanya permasalahan yang telah dijelaskan di atas dalam rangka untuk mengurangi bahkan menghilangkan permasalahan dalam proses pembelajaran yang telah dipaparkan di atas. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dapat mengembangkan kemampuan atau kreativitas siswa dalam berkarya. Sehingga sesuai dengan mata pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017, h.73) pedagogic merupakan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara membimbing dan memotivasi anak, melatih pendidik untuk berhadapan dengan anak didik, bagaimana sikap dan tugas pendidik dalam mendidik anak, pendidik harus tahu tujuan mendidik anak.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan suatu teknik untuk menguasai karakteristik peserta didik, diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana guru harus mampu dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Peserta didik dapat melakukan berbagai kegiatan latihan untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Seperti pada sub pokok bahasan kerajinan tekstil, agar siswa dapat lebih mengerti dalam mengerjakan tugas praktek dalam pembuatan kerajinan tekstil guru dituntut untuk lebih mendalami *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Terhadap Pemahaman Materi Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat teridentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman guru dalam perancangan pembelajaran
2. Guru kurang mampu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki siswa di dalam pembelajaran.

3. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran
4. Pembelajaran yang monoton
5. Guru terlalu fokus terhadap materi dibandingkan siswa

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sarana maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kompetensi guru yang digunakan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogic.
- b. Konten pembelajaran pada penelitian ini adalah mata pembelajar prakarya dan kewirausahaan dalam materi budidaya kelas X semester genap tahun ajaran 2017/2018
- c. Siswa kelas X di SMA Pasundan 4 Bandung sebagai subjek penelitian ini
- d. Guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X tahun ajaran 2017/2018
- e. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemahaman ranah kognitif yaitu pemahaman.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA Pasundan 4 Bandung?
- b. Bagaimana pemahaman materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA Pasundan 4 Bandung?
- c. Berapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru terhadap pemahaman materi pelajaran prakarya dan kewirausahaan SMA Pasundan 4 Bandung.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.
2. Pemahaman belajar siswa dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) terhadap pemahaman materi prakarya dan kewirausahaan (PKWU) kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis. Adapun manfaat tersebut, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Bertujuan meningkatkan pendidikan di bidang ilmu pengetahuan mengenal suatu cara proses mengajar atau kompetensi guru yang cocok untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan peraturan sekolah atau pemerintah maupun mengikuti *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), diharapkan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di bidang ilmu pendidikan khususnya dalam bidang ilmu prakarya dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan intelektual siswa serta meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran dan menyelesaikan setiap latihan-latihan soal prakarya dan kewirausahaan.

b. Bagi Guru

Bagi guru dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic, sehingga materi prakarya dan kewirausahaan yang dianggap membosankan bagi siswa dapat dipahami dengan baik. Dan sebagai masukan untuk penggunaan kompetensi yang baik yang paling sesuai dengan kondisi siswa agar terdapat peningkatan prestasi belajar khususnya mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan untuk terus meningkatkan kualitas dan cara kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru atau berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat lebih terarah, maka variabel-variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Chulsum dan Novia dalam Zehan (2015, hlm. 9) pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang muncul dan ditimbulkan dari sesuatu, orang, benda, dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya dan ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang dan sebagainya.

2. Pengetahuan (*knowledge*)

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2017, hlm. 89) kompetensi pedagogic adalah suatu teori tentang mendidik dan mempersoalkan bagaimana cara mendidik yang baik dan benar.

3. Pemahaman

Menurut Winkel dan Mukhtar dalam Sudaryono (2012, hlm. 44) pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar agar kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, untuk meningkatkan kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan yang dinyatakan dengan mengurutkan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Pengaruh *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Peserta Didik” adalah suatu pelaksanaan yang di dalamnya terdapat interaksi antara suatu perangkat dan tindakan dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui Kompetensi guru yang baik dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu pemecahan masalah guna menggali kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menguasai atau memahami materi ajar khususnya pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (PKWU) di kelas X SMA Pasundan 4 Bandung.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah dimana terdapat masalah yang diteliti dari segi pengembangan ilmu dan profesi sebagai guru-pendidik. Identifikasi Masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari

sisi keilmuan, bentuk serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Rumusan Masalah yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel yang diteliti. Tujuan penelitian merupakan hasil yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan.

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Definisi operasional penelitian mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian. Sistematika Skripsi terdiri dari penjelasan sistematika skripsi yang digunakan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengerjaan skripsi dan sesuai dengan sistematika yang ada.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, dalam bab ini memuat komponen mengenai teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, mengenai prosedur, subyek dan temuannya, posisi teoritik peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.
3. Bab III Metode Penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Dalam metode penelitian terdapat penjelasan metode penelitian apa yang akan digunakan oleh peneliti, desain penelitian merupakan penyampaian secara eksplisit oleh peneliti mengenai jenis penelitian yang akan digunakan peneliti hingga detail dan menyeluruh, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, atau lembaga (organisasi) yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Sedangkan Objek Penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian penjelasan mengenai metode yang digunakan (tes atau non-tes) dan instrumen yang digunakan, teknik Analisis Data yaitu merupakan penjelasan bagaimana data atau informasi hasil penelitian itu diolah atau ditafsirkan, prosedur penelitian merupakan penjelasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penelitian.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam bagian ini mengulas mengenai deskripsi data awal penelitian, deskripsi pelaksanaan penelitian, deskripsi hasil penelitian, serta pembahasan.

5. Bab V Simpulan dan Saran. Kesimpulan berisi pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuatan kebijakan, penggunaan hasil penelitian, dan bagi peneliti berikutnya.